

**PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA
MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MELIN TRISTIANTI

NIM 18030022

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Oleh mahasiswa:

Nama : Melin Trisianti

NIM : 18030022

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir:

Tegal, 19 Juni 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, SE, M.Si
NIPY. 09.011.063

Pembimbing II,



Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
NIPY. 011.011.092

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Oleh:

Nama : Melin Trisianti

NIM : 18030022

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 06 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si
Ketua Penguji



2. Erni Unggul SU., SE, M.Si
Penguji I



3. Krisdiyawati, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”. Beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 06 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Melin Trisianti
NIM 18030022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melin Trisianti

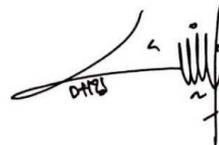
NIM : 18030022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Dengan Hak Bebas Royalti /Non eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 06 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Melin Trisianti', with a date '06/07' written to the left of the signature.

Melin Trisianti
NIM 18030022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu sebagai wujud terima kasih saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

- Kedua orang tua saya, Ibu Sustriningsih dan Bapak Sawad yang telah merawat saya dan membiayai pendidikan saya sampai dengan saat ini. Dan selalu mendukung, mendoakan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tak lupa untuk semua keluarga, kakak-kakak dan keponakan saya yang selalu memberi semangat.
- Dosen pembimbing saya, Ibu Ida dan Ibu Pipit terima kasih telah membimbing saya dengan sabar selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
- Seluruh Dosen Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, terima kasih telah memberikan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Teman-teman kelas A terutama sahabat-sahabat saya dalam “Keluarga Bani Madam” yaitu Isti, Mozahidin, Surja, Puput, Mane dan Nizam yang senantiasa selalu mendengarkan dan berbagi keluh kesah serta saling membantu dan mendukung satu sama lain selama kuliah hingga saat ini.
- Keluarga saya di “Mcrew” yaitu Ka Cake, Lepia, Mela, Tyas, Emon, Monik, Putri dan Yusri yang selalu menghibur, mendukung dan memberikan semangat kepada saya saat saya merasa penat. Dan juga Ka Vita, yang senantiasa memberikan masukan dan membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Yang terakhir, terima kasih kepada NCT terutama NCT Dream yang selalu memberikan energi positif lewat musik, konten dan karyanya. Dan terima kasih kepada bias saya Mark Lee yang telah membuat saya selalu kuat dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Terima kasih untuk semuanya, sayang kalian banyak-banyak

HALAMAN MOTTO

“Menerima semua kesulitan, dan menganggap bahwa semua kesulitan pasti bisa dilewati, karena kesulitan itu bagian dari proses. Oleh karena itu, kita tidak boleh kalah dari kesulitan itu”.

(Mark Lee NCT)

“Jika lapar, maka makanlah. Jika mengantuk maka tidurlah. Jika kau lelah dan ingin berhenti, maka berhentilah. Lakukan saja apa maumu asal jangan pernah menyesalinya”.

(Kim Doyoung NCT)

“You should believe in yourself and don't let anyone bring you down. Negativity does not exist, it's all about positivity, so keep that in mind”

(Mark Lee NCT)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

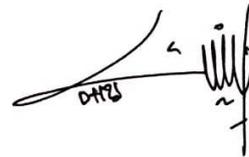
Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhenra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 19 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke on the left and a more complex, stylized structure on the right. The initials 'DHTS' are written in small letters below the horizontal stroke.

Melin Trisianti
NIM. 18030022

ABSTRAK

Melin Trisianti. 2021. *Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, SE, M.Si; Pembimbing II: Fitri Amaliyah, SE, M.Ak.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang dapat digunakan di masa mendatang. Salah satu komponen untuk memperediksi arus kas di masa mendatang adalah laba bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji T) dan Koefisien Determinasi. Populasi dalam penelitian adalah 65 perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan, kemudian setelah dikeluarkan data outlier maka diperoleh sampel sebanyak 32 data. Hasil penelitian dalam uji t (Parsial) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari angka signifikansi 0,05 maka H_0 dapat diterima yang berarti bahwa laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Kesimpulan ada pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Laba Bersih, Arus Kas

ABSTRACT

Trisianti, Melin. 2021. *The Influence of Net Profits in Predicting Future Cash Flows in Consumer Goods Sector Industrial Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, SE, M.Si; Co-Advisor: Fitri Amaliyah, SE, M.Ak.*

Cash flow information is useful for assessing the company's ability to generate cash and cash equivalents that can be used in the future. One of the components to predict future cash flows is net income. The purpose of this research was to determine the effect of net income in predicting future cash flows in industrial companies in the consumer goods sector registered on the IDX. The techniques used in data collection were literature and documentation. The data used in this research was the secondary data. Data analysis methods used in this research were descriptive quantitative with the classic assumption test (normality's test, autocorrelation and heteroskedasticity), statistical analysis descriptive, simple linear regression, and hypothesis testing (T testing) and coefficient of determination. The population in this research were 65 industrial companies in the consumer goods sector registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The determination of the number of samples used the purposive sampling method so that 35 companies were obtained, then after removing the outlier data, a sample of 32 data was obtained. The result of the research in the t test (Partial) showed a significant value of 0,000 which was smaller than the significance number of 0,05. So H_a is accepted; it means that net income has a partial significant influence on predicting future cash flows. The conclusion is there are influences of net income in predicting future cash flows.

Key words : *Financial Statement, Net Profit, Cash Flow.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumasan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Laporan Keuangan	14

2.1.1	Definisi Laporan Keuangan	14
2.1.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.3	Penyajian Laporan Keuangan	17
2.2	Laporan Arus Kas.....	19
2.2.1	Kegunaan Laporan Arus Kas	20
2.3	Laporan Laba Rugi.....	21
2.3.1	Laba Akuntansi	22
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24
2.5	Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Lokasi Penelitian	32
3.2	Waktu Penelitian	32
3.3	Jenis Data	32
3.4	Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Populasi dan Sampel	34
3.7	Definisi Operasional Variabel	36
3.8	Metode Analisis Data	36
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.2.1	Uji Normalitas	37
3.7.2.2	Uji Autokorelasi	38
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.8.3	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	39
3.8.4	Uji Hipotesis	40
3.8.4.1	Uji t (Uji Parsial)	40
3.8.5	Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian.....	42

4.1.1	Statistik Deskriptif	42
4.1.2	Uji Asumsi Klaksik.....	44
4.1.2.1	Uji Normalitas	44
4.1.2.2	Uji Autokorelasi	45
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.3	Analisis Regresi Linier Sederhana	48
4.1.4	Uji Hipotesis	49
4.1.4.1	Uji t (Uji Persial)	49
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2	Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Data Fluktuasi Laba Bersih Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2017-2019.	6
2. 1 Penelitian Terdahulu	27
3. 1 Sampel Penelitian.....	35
4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
4. 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	46
4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
4. 6 Hasil Uji t (Parsial).....	50
4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Awal	60
Lampiran 2 Daftar Sampel Akhir.....	63
Lampiran 3 Seleksi Data Outlier.....	64
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	68
Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	69
Lampiran 6 Hasil Output SPSS Regresi Linier Sederhana	71
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis	71
Lampiran 8 Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa terlebih pada era globalisasi ini yang membuat perkembangan ekonomi tumbuh begitu cepat. Pada zaman yang sudah modern ini banyak mengalami perubahan yang harus dilakukan, terutama pada perusahaan - perusahaan besar yang ingin meningkatkan angka laba dan arus kas masuknya. Dengan kreatifitasnya perusahaan dapat mengembangkan inovasi baru untuk menarik daya beli masyarakat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan perkembangan yang semakin maju memberikan banyak tekanan dan ancaman bagi perusahaan dalam menghasilkan angka laba dan arus kas masuknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan setiap perkembangan yang terjadi agar dapat mempertahankan daya saingnya.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan disetiap periodenya. Salah satu komponen dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 120)^[1] menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Oleh karena itu, prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang sangat diperlukan untuk menghindari resiko di masa yang akan datang.

Menurut Apriyani dkk. (2019: 110)^[2] menyatakan bahwa peramalan tentang kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dan keputusan ekonomi dalam pemakaian laporan keuangan diperlukan suatu analisa untuk mengukur atau menilai dalam pencapaian laba dan arus kas. Analisis tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kejadian baik itu masa lalu atau dalam memprediksi masa yang akan datang. Memprediksi atau meramalkan keadaan usaha di masa mendatang sangat penting untuk pengambilan sebuah keputusan karena berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi kedepannya.

Menghasilkan arus kas masuk sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, prediksi arus kas di masa mendatang perlu dilakukan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi ini. Salah satu jenis laporan keuangan tersebut yaitu laporan arus kas. Menurut Gustina (2015: 2)^[3] menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir. Arus masuk kas (*cash inflows*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Arus keluar kas merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan laporan arus kas tidak mencakup transaksi atau akun yang tidak mencerminkan neraca atau laporan laba rugi.

Menurut Apriyani dkk. (2019: 112)^[2] mengatakan bahwa tujuan laporan arus kas bagi entitas sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut selain itu memungkinkan para pemakai mengembangkan modal dengan menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas dimasa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas juga dapat meningkatkan daya banding laporan kinerja dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan

akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Dengan membandingkan arus kas tersebut para pengguna laporan keuangan dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat dilihat maju tidaknya suatu perusahaan.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan penjualannya agar laba yang diperoleh juga meningkat, karena laba menjadi salah satu komponen terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Kasmir (2013: 29)^[4] menyatakan bahwa Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi berisi saldo laba akuntansi, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba merupakan pengembalian investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan.

Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan bahwa perusahaan mengalami

kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan dividen, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Perusahaan industri sektor barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari. Sektor ini terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, farmasi dan perusahaan rokok. Menurut Kopong dkk. (2021: 1)^[5] mengatakan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki peran yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dinilai mempunyai potensi pertumbuhan karena didukung dengan permintaan domestik yang besar terhadap produk konsumtif serta sumber daya alam yang melimpah sehingga seharusnya berdampak juga pada tingginya nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2017-2019 pada sektor ini mengalami fluktuasi atau naik turunnya kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan berbagai faktor seperti persaingan antar perusahaan yang semakin ketat yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Kemudian, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk konsumsi ke produk non-konsumsi juga semakin menambah ketidakpastian pertumbuhan industri tersebut.

Berikut ini adalah data mengenai fluktuasi atau naik turunnya kinerja perusahaan dari beberapa contoh perusahaan sektor barang konsumsi tahun

2017-2019 yang disesuaikan menurut perusahaan yang mengalami perubahan atau fluktuasi dari yang tertinggi sampai dengan terendah. Fluktuasi ini dapat dilihat menggunakan laba tahun berjalan atau laba bersih pada penutupan akhir tahun karena mencerminkan data pergerakan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran kinerja perusahaan.

Tabel 1. 1 Data Fluktuasi Laba Bersih Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2017-2019.

NO	KODE	LABA TAHUN BERJALAN (RIBUAN RUPIAH)			FLUKTUASI LABA	
		2017	2018	2019	Jumlah	%
1	ADES	38.242	52.958	83.885	45.643	97%
2	ULTJ	718.402	(701.607)	1.035.865	351.053	50%
3	ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	1.816.856	47%
4	GGRM	7.755.347	7.793.086	10.880.704	3.125.357	40%
5	TBLA	978.696	(764.380)	(661.034)	317.662	35%
6	INDF	5.097.264	(4.961.851)	5.902.729	1.076.291	22%
7	MLBI	1.322.067	(1.224.807)	(1.206.059)	116.008	9%

Sumber: Idnfinancials.com (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel yang tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi terus mengalami fluktuasi laba selama tiga tahun berturut-turut. Dimana fenomena di atas menunjukan bahwa prediksi kondisi mendatang suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk menghindari resiko yang akan terjadi terutama pada ketidakpatian perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas masuknya. Namun, meskipun kinerja perusahaan industri sektor barang konsumsi mengalami naik turun, sektor ini masih menjadi pilihan investor untuk berinvestasi. Saham-saham dalam sektor ini masih tergolong

prospektif karena, komposisi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2020 mendorong daya beli masyarakat (www.Kontan.co.id, 2019)^[6]. Selain itu, perusahaan Industri sektor barang konsumsi di Indonesia cenderung mengalami laba setiap tahunnya. Dimana laba menjadi variabel utama yang dapat mempengaruhi prediksi arus kas dimasa mendatang dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018)^[7] menyatakan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh dalam memperdiksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2020)^[8] dan Gustina (2015)^[3] yang menggunakan laba bersih sebagai salah satu variabel independennya untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2015)^[9] memberikan hasil bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dkk. (2019)^[2].

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa serta sebagai acuan untuk penelitian mahasiswa berikutnya.
 - b. Peneliti diharapkan memahami lebih mendalam tentang laporan keuangan, laba akuntansi dan arus kas.
2. Bagi Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk manajemen perusahaan industri sektor barang konsumsi di Indonesia mengenai

bagaimana pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang membacanya.

b. Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dibidang Akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi DIII Akuntansi.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2017 dan 2018.
2. Arus kas yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2018 dan 2019.

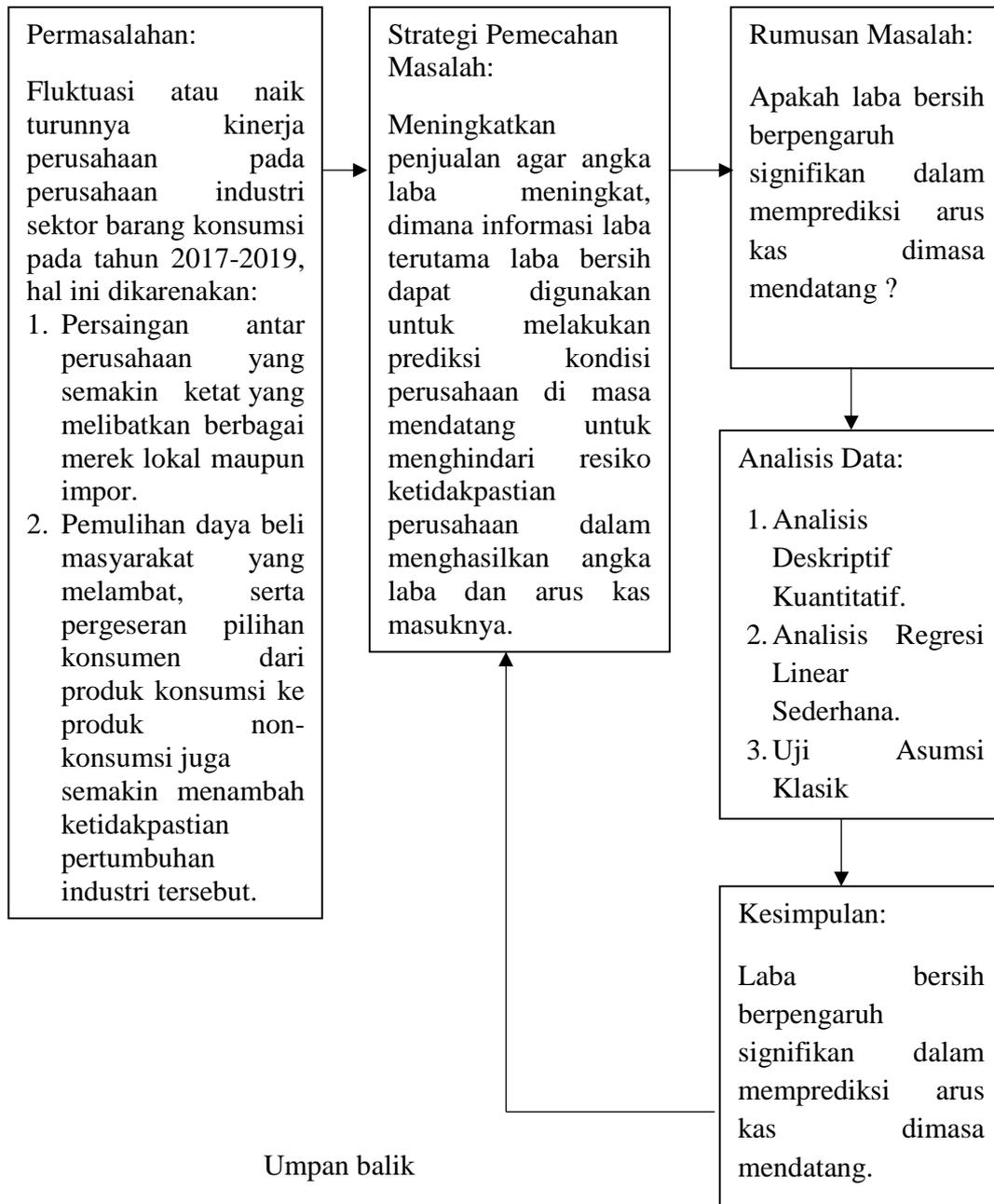
1.6 Kerangka Berpikir

Perusahaan industri sektor barang konsumsi memiliki peran yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, pada tahun 2017-

2019 perusahaan industri sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi atau naik turunnya kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selain itu, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat serta pergeseran pilihan konsumen dari produk konsumsi ke produk non-konsumsi juga semakin menambah ketidakpastian pertumbuhan industri tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat meningkatkan penjualannya sehingga angka laba dapat meningkat dimana laba menjadi salah satu informasi yang diperlukan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.

Prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang sangat diperlukan bagi suatu perusahaan. Karena, dengan prediksi ini perusahaan dapat menghindari resiko yang akan terjadi di masa mendatang terutama pada ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas masuknya. Dimana arus kas masuk diperlukan perusahaan dalam mengembangkan produk yang dihasilkan agar dapat mempertahankan daya saingnya serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Laporan keuangan, laba akuntansi, arus kas dan berbagai acuan dari sumber lain untuk menyusun Tugas Akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 120)^[1] menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Definisi laporan keuangan Menurut Kasmir (2013: 28)^[4] menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan termasuk alat yang penting untuk memperoleh informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Ningtyas dkk. (2017: 12)^[10] menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu: Laporan laba/rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan secara umum, laporan keuangan atau dalam bahasa inggris disebut *financial statement* merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam sebuah suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ariani dan Pamudji (2010: 12)^[11] dijelaskan mengenai tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa pelaporan keuangan dan laporan keuangan sama-sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek kelangsungan usahanya di masa depan, yang digunakan para pemakai laporan keuangan khususnya *external users*, dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

Secara umum kalangan pemakai laporan keuangan meliputi *internal users* (pemakai dari dalam perusahaan) dan *external users*

(pemakai dari luar perusahaan). *Internal users* terdiri dari manajemen yang terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. *External users* terdiri dari:

1. Kreditor, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan pinjaman untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman pada waktunya.
2. Investor dan potensial investor, membutuhkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah saham yang dimilikinya.
3. *Regulatory agencies* atau pemerintah termasuk Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan untuk melakukan fungsi pengawasan.
4. Karyawan, menggunakan informasi laporan keuangan untuk menilai kewajaran gaji, bonus dan kondisi kerja.
5. Pemberi pinjaman dan pemasok, membutuhkan laporan keuangan dalam penentuan kewajaran kredit pelanggan.
6. *Customers*, berkepentingan dengan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
7. Badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, akademisi, masyarakat umum dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba

untuk mempengaruhi perusahaan yang berkaitan dengan keuangannya atau kepentingan-kepentingan lain.

Para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Konsep dasar indikator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun setelah kegiatan selesai. Laporan laba rugi dan arus kas adalah indikator yang menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor.

2.1.3 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ariani dan Pamudji (2010: 12)^[11] Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah:

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut. Neraca dapat disajikan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional. Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu

tahun, satu kuartal, atau satu bulan. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya pada periode tersebut.

3. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham. Laporan ini disiapkan untuk suatu periode. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan. Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan yang berisi kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk atau penerimaan kas dan arus kas keluar atau pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu (Sunandar dkk. 2016: 16)^[12]. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama perusahaan, yaitu:

1. Aktivitas Operasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus upaya untuk menjual produk tersebut. Aktivitas ini berupa penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang, dan pembayaran biaya.
2. Aktivitas Investasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan asset perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi atau saham, dan sebagainya.
3. Aktivitas Pembiayaan atau Pendanaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Seperti penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, dan pelunasan utang jangka panjang.

2.2.1 Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 30)^[11], informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk:

1. Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
3. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut PSAK No.2 (2009)^[13] bahwa informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

Kegunaan informasi arus kas menurut Rispayanto (2013: 6)^[14] yaitu dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam

menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

2.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) atau laba komprehensif adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun (Sunandar dkk. 2016: 15)^[12]. Dalam laporan laba rugi tercantum akun nominal (akun pendapatan dan akun beban), yaitu:

1. Pendapatan (laba) adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusahaan.
2. Beban merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan dalam usaha perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan Nurlita (2019: 3)^[15] bahwa informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

2.3.1 Laba Akuntansi

Menurut Gustina (2015: 3)^[3] mengatakan bahwa laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Menurut Sunandar dkk. (2016: 15)^[12] bahwa sumber penyebab timbulnya laba memiliki

peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan. Laba terjadi akibat dari pendapatan dikurangi biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut penjelasan Nurlita (2019: 3)^[15] bahwa ada tiga jenis laba dalam laporan laba rugi suatu perusahaan dalam satu periode, yaitu:

1. Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan.
2. Laba usaha atau laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan.
3. Laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu.

Menurut Gustina (2015: 3)^[3], ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakni bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada

laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 30)^[11] menyatakan bahwa laporan arus kas adalah arus masuk dan keluarnya kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi jangka pendek yang bersifat likuid dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas dimasa depan dari berbagai perusahaan. Oleh karena itu, memprediksi arus kas di masa mendatang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan di masa mendatang dalam menjalankan usahanya.

Kegunaan informasi arus kas menurut PSAK No.2 (2009)^[13] yaitu jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar perusahaan. Semakin besar arus kas masuk suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam

menghadapi risiko perubahan dalam kondisi perekonomian yang buruk di masa mendatang.

Laba bersih adalah salah satu komponen untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Rispayanto (2013: 3)^[14] menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan. Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas masuk yang diperoleh perusahaan. Hal itu membuktikan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka semakin tinggi arus kas masuk suatu perusahaan. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2015)^[5] dan Apriyani dkk. (2019)^[2] menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019)^[16] serta

Juniah dan Koeswardhana (2020)^[17] yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020)^[18] yang menghasilkan laba bersih berpengaruh signifikan secara persial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Ira Gustina (2015) “Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”	1. Laba Bersih (X) 2. Arus Kas (Y)	Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 <i>for Windows</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2	Zakia Fadila (2018) ”Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaaftar Di BEI Periode 2013-2017”	1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	Statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	Laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Laba Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
3	Sariul Ulum (2020) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI	1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	Stastistika deskriptif, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	1. Laba kotor berpengaruh signifikan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. 2. Laba operasi tidak berpengaruh untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. 3. Laba bersih tidak berpengaruh untuk

	Periode 2015 – 2018 “			memprediksi arus kas di masa mendatang.
				4. Secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.
4	Jordan Setiawan Ramadhan (2015) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang”	1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	Statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	Hasil dari penelitian ini antara lain laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.
5	Helpi Apriyani, Medinal, Hendarti T.S. Mulyani (2019) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia)”	1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	Statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	Secara parsial Laba kotor berpengaruh positif artinya dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Secara parsial Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Secara parsial Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang ketika terjadi perubahan pada variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebesar 1 maka akan mempengaruhi arus

				kas sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
6	Shofiahilmy Rispayanto (2013) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas Operasi (Y) 	Statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. 2. Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. 3. Laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. 4. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
7	Alifatur Akbar Alamsyah, Noor Shodiq Askandar (2019) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba 	Statistika deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil uji variabel laba kotor menunjukkan bahwa H1a diterima. Yang berarti laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa

	Bersih Memprediksi Kas Di Mendatang (Studi Perusahaan Manufaktur Bursa Indonesia)”	Dalam Arus Masa Empiris di Efek	Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	dengan menggunakan <i>SPSS 16.0</i> .	mendatang. 2. Hasil uji variabel laba operasi menunjukkan bahwa maka H1b diterima. Yang berarti laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. 3. Hasil uji variabel laba bersih menunjukkan bahwa maka H1c diterima. Yang berarti laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.
8	Rukmala Nurlita, Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd, Nur Ainiyah SE., M.Akt (2019) “Pengaruh Kotor, Operasi Dan Bersih Untuk Memprediksi Kas Masa Depan Pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017”	Laba Tatas Nugroho, M.Pd, Nur Ainiyah SE., M.Akt Laba Laba Arus Perusahaan Yang	1. Laba Kotor (X1) 2. Laba Operasi (X2) 3. Laba Bersih (X3) 4. Arus Kas (Y)	Statistika deskriptif, uji Koefisien Determinasi (R_2), uji asumsi klasik, uji t, uji f, analisis regresi linier berganda menggunakan spss.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan uji F yang dilakukan disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan secara simultan dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba bersih secara parsial memiliki kemampuan memprediksi laba bersih masa mendatang. Dan arus kas operasi secara parsial tidak mampu
9	Juniah, Koeswardhana (2020) “Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi	Glory Dan Operasi	1. Laba Bersih (X1) 2. Arus Kas Operasi (X2)	Metode Deskriptif; Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda; serta	Laba bersih secara parsial memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa mendatang. Dan arus kas operasi secara parsial tidak mampu

	Dalam Memprediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017)”	3. Laba Bersih (Y) 4. Arus Kas (Y)	Analisis Koefisien Korelasi; dan Analisis Pengujian Hipotesis dan Uji Koefisien Determinan menggunakan spss.	memprediksi laba bersih masa mendatang. Sedangkan secara simultan laba bersih bersama-sama dengan arus kas memiliki kemampuan memprediksi laba bersih masa mendatang. Laba bersih dan arus kas operasi baik secara parsial maupun simultan memiliki kemampuan memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
10	Miranti Pangestu (2020) “Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”	1. Informasi Laba (X1) 2. Arus Kas (X2) 3. Arus Kas (Y)	Uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, serta uji heteroskedastisitas, dan analisis linier berganda menggunakan spss.	Hasil yang ditunjukkan oleh uji t ialah laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan. Dalam hal ini, laba bersih menjadi prediktor terhadap arus kas masa depan. Sedangkan informasi arus kas yakni arus kas operasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Sumber: Data Diolah, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan *go public* secara lengkap dan dalam berbagai periode tertentu.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data kuantitatif. Menurut Suliyanto (2005: 135)^[19] menyatakan bahwa data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti saldo laba bersih dan saldo arus kas bersih yang didapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2018 dan 2019.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Suliyanto (2005: 132)^[19] menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang didapat pada website www.idnfinancials.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012: 291)^[20] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012: 291)^[20] merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2019.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
4. Bermata uang rupiah.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 65 perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019. Setelah melalui proses sampling berdasarkan kriteria maka diperoleh sampel dari penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Kemudian setelah dilakukan *screening* data untuk mengetahui ada atau tidaknya data *outlier* pada penelitian ini maka sampel akhir diketahui sebanyak 32 data yang dapat diolah.

Outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik, yang berbeda dengan observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Untuk menentukan suatu data tersebut outlier atau tidak dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score, yang memiliki nilai means sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu (Ghozali, 2016: 41)^[21]. Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka data outlier peneliti dikeluarkan dari sampel. Berikut adalah prosedur sampel penelitian:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	130
Tidak menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2019	(36)
Mengalami kerugian selama periode penelitian	(24)
Bermata uang asing	0
Outlier	70
Sampel akhir	(38)
	32

Sumber: Data diolah, 2021

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 59)^[20] “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005: 77)^[19] “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah laba bersih, yang diperoleh dari saldo laba bersih dari laporan keuangan tahunan setiap sampel pada tahun 2017 dan 2018.

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005: 78)^[19] “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah arus kas dimasa mendatang, yang diperoleh dari saldo arus kas bersih dari laporan keuangan tahunan setiap sampel pada tahun 2018 dan 2019.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19)^[21] “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data”.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154)^[21] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini

menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107)^[20] menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada *Durbin Watson* (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < DW < 4 - du$. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 137)^[20] uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terkena gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Sementara itu, untuk uji multikolonieritas tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang berarti variabel independen harus lebih dari satu (Ghozali, 2016: 103)^[21]. Oleh karena itu, uji multikolonieritas tidak dilakukan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independent.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk

melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi sederhana (Supranto, 2010: 155)^[22].

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Arus Kas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

X_1 = Laba Bersih

e = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat laba bersih terhadap variabel bebas yaitu arus kas dimasa mendatang. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah:

1. H_0 = Laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial

Dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2. H_a = Laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial

Dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Dalam pengambilan keputusan ini dengan berdasarkan angka signifikansinya:

a. H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$

b. H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012: 97)^[19] “Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.” Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19)^[21], statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*), sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari statistik deskriptif:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i> (Ribuan Rupiah)					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Laba Bersih	32	38242	31954131	4233876	6397625
Arus Kas	32	-3654014	5932481	892512	2014019

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Dari hasil pengujian pada table diatas maka dapat diketahui:

1. Laba Bersih

- a. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp. 38.242.000 dengan demikian batas bawah nilai laba bersih pada penelitian ini sebesar Rp. 38.242.000 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk.
- b. Laba bersih memiliki nilai maximum sebesar Rp. 31.954.131.000 dengan demikian batas atas nilai laba bersih pada penelitian ini sebesar Rp. 31.954.131.000 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk.
- c. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 4.233.876.000 dengan demikian rata-rata laba bersih dalam penelitian ini sebesar Rp. 4.233.876.000
- d. Laba bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp. 6.397.625.000 dengan demikian batas penyimpangan laba bersih dalam penelitian ini sebesar Rp. 6.397.625.000.

2. Arus Kas

- a. Arus kas memiliki nilai minimum sebesar Rp. -3.654.014.000 dengan demikian batas bawah arus kas dalam penelitian ini sebesar Rp. -3.654.014.000 yang dimiliki oleh PT Cottenindo Ariesta Tbk.

- b. Arus kas memiliki nilai maximum sebesar Rp. 5.932.481.000 dengan demikian batas atas arus atas dalam penelitian ini sebesar Rp. 5.932.481.000 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk.
- c. Arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 892.512.000 dengan demikian rata-rata arus kas dalam penelitian ini sebesar Rp. 892.512.000.
- d. Arus kas memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp. 2.014.019.000 dengan demikian batas penyimpangan arus kas dalam penelitian ini sebesar Rp. 2.014.019.000.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian normalitas pada analisis regresi dari variabel independen dan variabel dependen. Setelah dilakukan penelitian dan diolah menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	951.53315946
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.130
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,134 lebih dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan

ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *times series* karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016: 107)^[21].

Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada *Durbin Watson* (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < DW < 4 - du$. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	.687 ^a	1.795	Tidak ada autokorelasi

a. Predictors: (Constant), LABA_BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS_KAS

Sumber: Hasil Penelitian. 2021 Data Diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, nilai DW menunjukkan sebesar 1,795 lebih besar dari batas (du) yaitu 1,502 dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,502$) yaitu sebesar 2,498, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Yang diharapkan adalah variasi variabelnya sama atau homokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji statistika *glejser* pada uji heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LABA_BERSIH (X)	.144	Tidak terjadi heteroskedastitas

a. Dependent Variable: abres

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan angka signifikan pada laba bersih sebesar 0,144 yang berarti angka tersebut lebih besar dari batas signifikan yaitu sebesar 0,05 maka Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terkena gejala heteroskedastitas atau varian data homogen.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil regresi variabel laba bersih terhadap arus kas sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Variabel Independen	Koefisien Regresi
1	Konstanta	770711.615
	LABA_BERSIH	-.022

a. Dependent Variable: ARUS_KAS

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 770711,615 - 0,022$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 770711,615 yang menunjukkan bahwa jika laba bersih sebesar 0 satuan maka arus kas sebesar 770711,615 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,022 menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan arus kas sebesar 0,022 satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel bebas (laba bersih) terhadap variabel terikat (arus kas).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas.

H_a = Laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independen	T	Sig.
Konstanta	2728.491	.000
LABA_BERSIH	-5.179	.000

a. Dependent Variable: ARUS_KAS

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Berdasarkan uji t menggunakan program SPSS maka diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat nilai signifikan sebesar 0,05, maka menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh laba bersih secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent yang dinyatakan dalam persen (%). Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.687 ^a	.472	.454

a. Predictors: (Constant), LABA_BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS_KAS

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R Square*) sebesar 0,454 yang menunjukkan bahwa laba bersih dapat menjelaskan arus kas di masa mendatang sebesar 45,4 persen sedangkan sisanya 54,6 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji parameter individual (uji t) dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sehingga H_a dapat diterima.

Berpengaruhnya laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,454 yang berarti laba bersih dapat berpengaruh sebesar 45,4 persen dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dan sebesar 54,6 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan pada hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan angka koefisien regresi sebesar $-0,022$ yang berarti setiap kenaikan laba bersih menyebabkan penurunan pada arus kas sebesar 0,022. Hal

itu menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian pada penelitian ini laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2017 – 2019. Namun pada hasil koefisien regresi menunjukkan angka negatif, yang berarti laba bersih memiliki hubungan negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan pada perusahaan industri sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi pada tahun pengamatan. Dimana pada tahun 2017 - 2018 cenderung mengalami kenaikan pada laba bersih dan pada tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan pada arus kasnya. Kenaikan laba bersih paling tinggi pada tahun 2018 dialami oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk yang mengalami kenaikan laba sebesar 39%, sedangkan penurunan arus kas paling tinggi pada tahun 2019 dialami oleh perusahaan PT Cottonindo Ariesta Tbk dengan penurunan arus kas sebesar 224%.

Penurunan arus kas tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan yang tidak terlalu signifikan sedangkan kas pembayaran pada pemasok yang telah jatuh tempo dan kepada karyawan yang meningkat. Selain itu, pada aktivitas investasi juga mempengaruhi turunya arus kas. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 beberapa perusahaan melakukan investasi aset tetap ataupun pembuatan produk baru untuk investasi di masa yang akan datang yang

mengakibatkan arus kas berkurang karena aktivitas investasi tersebut. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Merck Tbk yang mengalami penurunan arus kas investasi sebesar 102% karena aktivitas pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud yang meningkat. Hasil ini juga tidak lepas dari perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian ini dimana laba bersih terbukti berpengaruh namun negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani dan Pamudji (2010: 66)^[11] yang menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh namun memiliki hubungan yang negatif dengan angka signifikan 0,575 dan angka koefisien regresi sebesar -0,08. Hal ini disebabkan karena laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih, dan beban yang mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Oleh sebab itulah menurut akuntansi akrual, angka laba bersih tidak akan mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2015: 5)^[5] yang membuktikan bahwa laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan angka signifikan 0,000. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019: 62)^[16] dengan menghasilkan angka signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi yaitu sebesar 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil dari uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 yang berarti variabel laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sehingga H_a dapat diterima. Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan angka koefisien regresi sebesar $-0,022$ yang berarti setiap kenaikan laba bersih menyebabkan penurunan pada arus kas sebesar 0,022 yang berarti terdapat hubungan negatif pada laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hal ini disebabkan oleh aktivitas operasi, yaitu pengeluaran kepada pemasok dan karyawan yang meningkat. Selain itu, pada aktivitas investasi aset tetap perusahaan juga mengalami peningkatan pada periode selanjutnya. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh namun negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun pada pengujiannya. Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lebih dari satu variabel independent.
2. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lebih dari dua tahun periode pengamatan agar data yang diperoleh lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menggunakan variasi metode penelitian yang lain dalam pengambilan sampel maupun model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Apriyani, H., Medinal, M., dan Mulyani, H. T. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 7(3), 110–118.
- [3] Gustina, I. (2015). Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- [4] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Kopong, B. A., Nawir, J., dan Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 636–647.
- [6] Kontan.co.id. (2019). Indeks saham sektor barang konsumsi turun, begini pendapat analis. Diambil dari <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-turun-begini-pendapat-analis>
- [7] Fadila, Z. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. [8] Ulum, S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- [8] Ulum, S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- [9] Setiawan Ramadhan, J. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.
- [10] Ningtyas, J. D. A., Si, M., dan Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

- Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- [11] Dwi Ariani, M., dan Pamudji, S. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Perpustakaan FE UNDIP.
- [12] Sunandar, Farida, I., & Hetika. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal: Badan Penerbit PHB Press.
- [13] PSAK No.2 (2009).
- [14] Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- [15] Rukmala Risma Nurlita, R. R. N. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2017. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- [16] Alamsyah, A. A., dan Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- [17] Juniah, J., dan Koeswardhana, G. (2020). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(4), 9–18.
- [18] Pangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132–152.
- [19] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [20] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- [21] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.

[22] Supranto. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Edisi 7). Erlangga.

[23] www.idnfinancials.com. (n.d.). Diambil dari www.idnfinancials.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL AWAL

1. LABA BERSIH

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH (X)	
			2017	2018
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	38.242.000	52.958.000
2	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.	43.421.734.614	61.947.295.689
3	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk.	107.420.886.839	92.649.656.775
4	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	50.173.730.829	63.261.752.474
5	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk	279.772.635	338.129.985
6	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	162.249.293	200.651.968
7	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	7.755.347.000	7.793.086.000
8	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	375.966.810.639	425.481.597.110
9	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	12.670.534.000	13.538.418.000
10	HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	47.964.112.940	90.195.136.265
11	HRTA	PT HARTADINATA ABADI Tbk	110.301.225.571	123.393.863.438
12	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	3.543.173.000	4.658.781.000
13	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	5.097.264.000	4.961.851.000
14	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.	331.707.917.461	401.792.808.948
15	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	109.696.001.798	150.116.045.042
16	KALBF	PT KALBE FARMA Tbk.	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
17	MERK	PT MERCK Tbk	144.677.294	1.163.324.165
18	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	1.322.067.000	1.224.807.000
19	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304
20	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	7.127.402.168	8.447.447.988
21	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	135.364.021.139	127.171.436.363
22	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	533.799.000	663.849.000
23	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	22.970.715.348	31.954.131.252
24	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	978.696.000	764.380.000

25	TCID	PT. MANDOM INDONESIA Tbk	179.126.382.068	173.049.442.756
26	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	557.339.581.996	540.378.145.887
27	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk	718.402.000	701.607.000
28	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	7.004.562.000	9.109.445.000
29	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK	40.589.790.851	51.142.850.919
30	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK	171.431.807.795	242.010.106.249
31	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	29.648.261.092	13.554.152.161
32	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk	2.060.499.035	3.090.956.272
33	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk	2.057.741.822	1.485.072.592
34	KPAS	PT COTTONINDO ARIESTA Tbk	2.857.873.213	800.146.691
35	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk	216.024.079.834	255.088.886.019

2. ARUS KAS

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ARUS KAS (Y)	
			2018	2019
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	76.766.000	26.776.000
2	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.	- 238.979.480.867	66.929.344.918
3	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk.	- 11.804.710.168	365.368.605.044
4	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	253.539.600	4.540.559.517
5	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk	118.017.991	- 119.122.849
6	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	144.764.939	32.930.726
7	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	717.155.000	1.843.423.000
8	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK	86.926.225.375	267.439.216.769
9	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	8.014.702.000	3.304.256.000
10	HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk	- 42.244.239.847	12.360.487.662
11	HRTA	PT HARTADINATA ABADI Tbk	- 73.268.260.457	405.761.598.267
12	ICBN	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	- 4.092.884.000	3.636.750.000
13	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	- 4.903.761.000	4.940.273.000
14	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.	931.694.337	- 703.414.833

15	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk	- 104.204.249.240	16.611.699.664
16	KALBF	PT KALBE FARMA Tbk.	341.289.707.307	-104.487.916.081
17	MERK	PT MERCK Tbk	343.723.405	- 241.722.860
18	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	84.842.000	- 230.099.000
19	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk	204.743.151.512	593.097.125.791
20	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	1.573.653.469	3.341.503.605
21	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	- 613.271.519.243	- 93.498.278.521
22	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	- 96.251.000	60.661.000
23	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	- 26.591.700.007	5.154.370.810
24	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	98.184.000	176.772.000
25	TCID	PT. MANDOM INDONESIA Tbk	- 64.302.950.473	- 84.256.496.661
26	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	- 70.098.253.753	351.038.214.998
27	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	- 67.609.000	596.281.000
28	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	- 59.179.000	285.512.000
29	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK	32.991.428.147	177.961.719.294
30	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET TBK	78.678.033.289	- 75.557.004.646
31	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	- 34.985.088.242	5.932.481.046
32	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk	112.467.752	229.505.964
33	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk	-367.524.572	- 553.469.086
34	KPAS	PT COTTONINDO ARIESTA Tbk	2.954.637.522	- 3.654.014.239
35	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk	- 6.109.372.588	42.865.983.621

LAMPIRAN 2
DAFTAR SAMPEL AKHIR

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH (X)	ARUS KAS (Y)
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	38.242.000	76.766.000
2	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	52.958.000	26.776.000
3	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk	279.772.635	118.017.991
4	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk	338.129.985	- 119.122.849
5	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	162.249.293	- 144.764.939
6	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	200.651.968	32.930.726
7	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	7.755.347.000	- 717.155.000
8	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK	7.793.086.000	1.843.423.000
9	MERK	PT MERCK Tbk	144.677.294	343.723.405
10	MERK	PT MERCK Tbk	1.163.324.165	- 241.722.860
11	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	1.322.067.000	84.842.000
12	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	1.224.807.000	- 230.099.000
13	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	7.127.402.168	1.573.653.469
14	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk	8.447.447.988	3.341.503.605
15	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	533.799.000	- 96.251.000
16	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	663.849.000	60.661.000
17	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	978.696.000	98.184.000
18	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	764.380.000	176.772.000
19	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	718.402.000	- 67.609.000
20	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	701.607.000	596.281.000
21	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	7.004.562.000	- 59.179.000
22	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	9.109.445.000	285.512.000
23	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk	2.057.741.822	- 367.524.572
24	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk	1.485.072.592	- 553.469.086
25	KPAS	PT COTTONINDO ARIESTA Tbk	2.857.873.213	2.954.637.522

26	KPAS	PT COTTONINDO ARIESTA Tbk	800.146.691	- 3.654.014.239
27	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	13.538.418.000	3.304.256.000
28	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	4.658.781.000	3.636.750.000
29	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	4.961.851.000	4.940.273.000
30	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk	31.954.131.252	5.154.370.810
31	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk	13.554.152.161	5.932.481.046
32	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk	3.090.956.272	229.505.964

LAMPIRAN 3

SELEKSI DATA OUTLIER

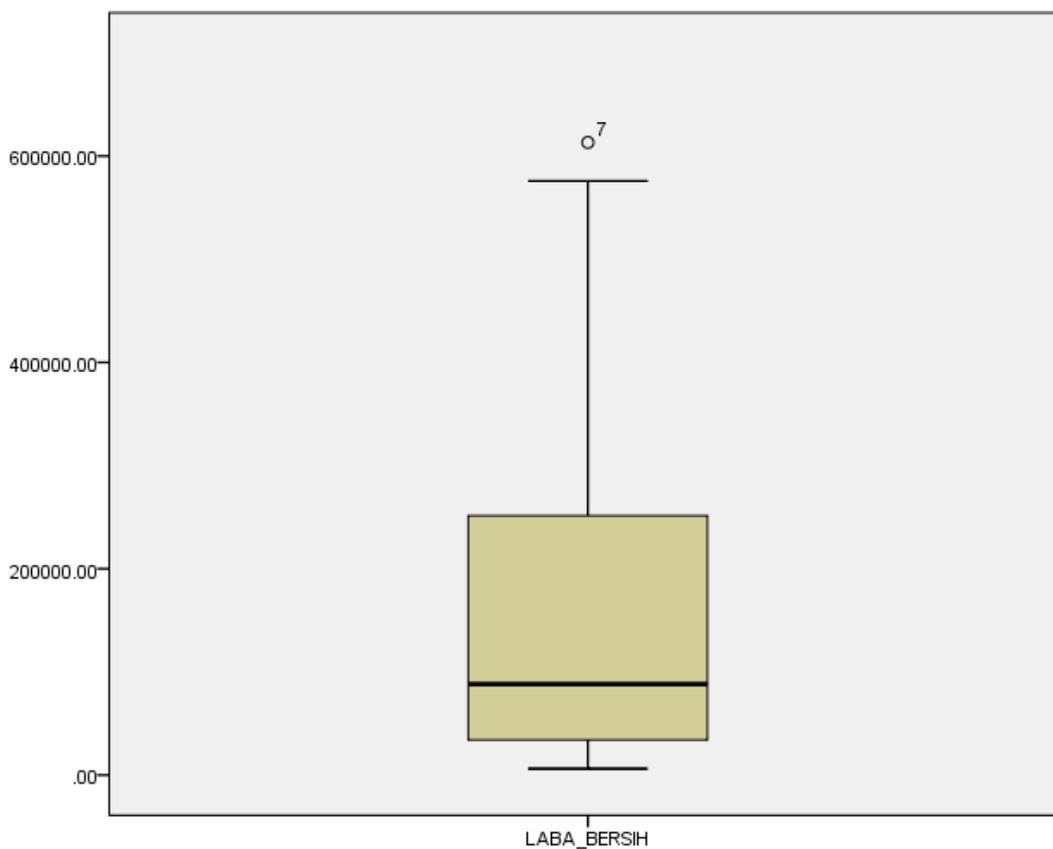
1. ZSCORE

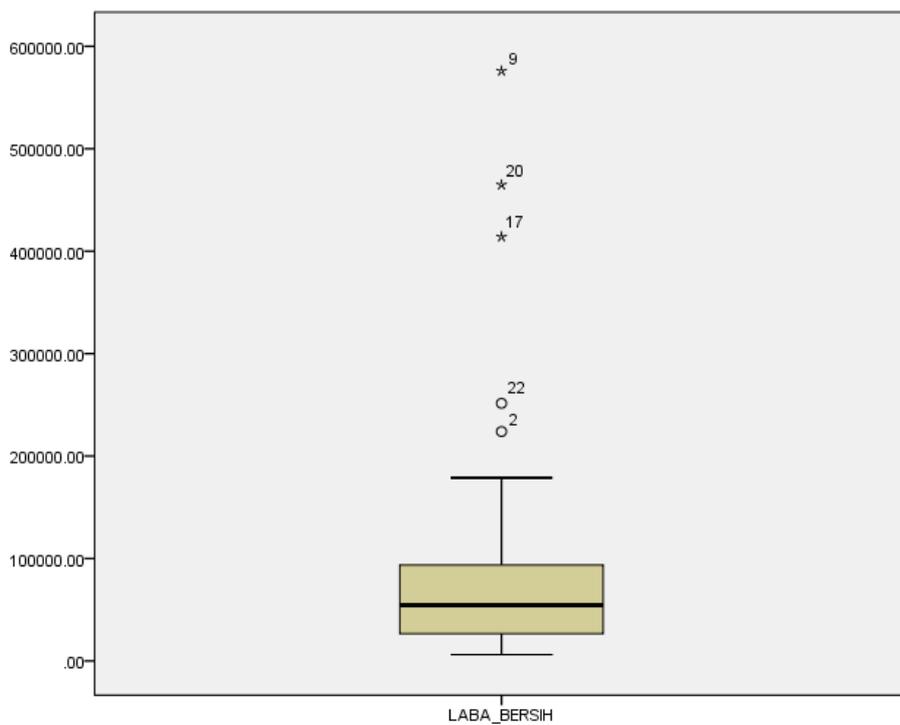
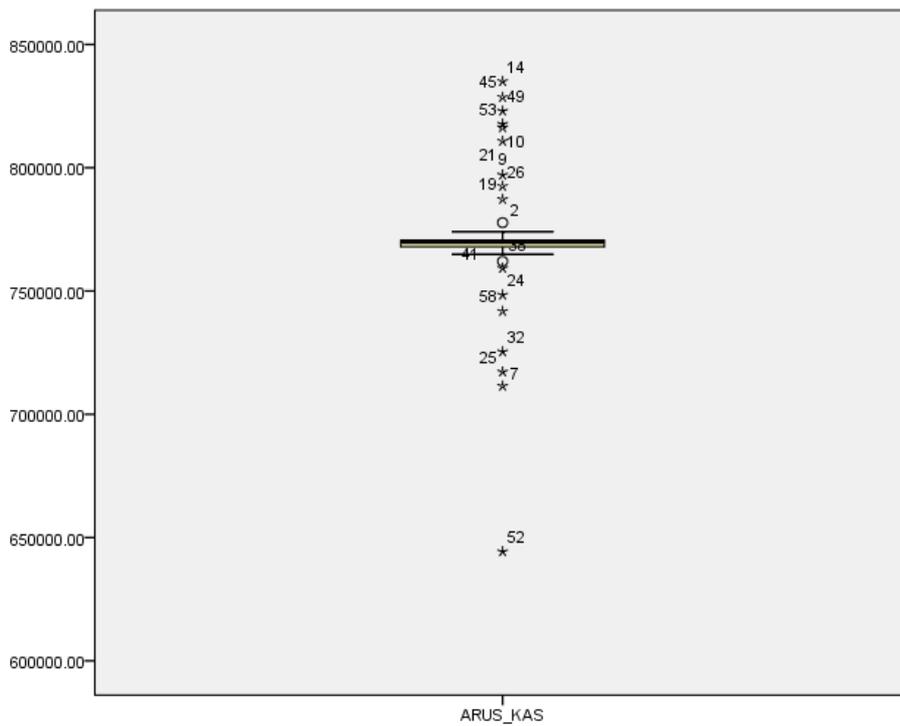
NO	LABA BERSIH	ARUS KAS
1	-.12567	-426.696
2	-.31152	-174.688
3	-.29591	106.036
4	289.743	124.068
5	.46075	166.281
6	455.957	216.004
7	.69300	222.567
8	-.21201	232.216
9	-.14987	259.412
10	315.915	385.544
11	-.09585	-.02600
12	-.21697	-.05462
13	-.37368	-.08388
14	-.31724	.08429
15	-.37189	-.09790
16	-.33470	-.10314
17	-.38926	-.10458
18	-.27142	-.10727
19	-.38987	-.11336

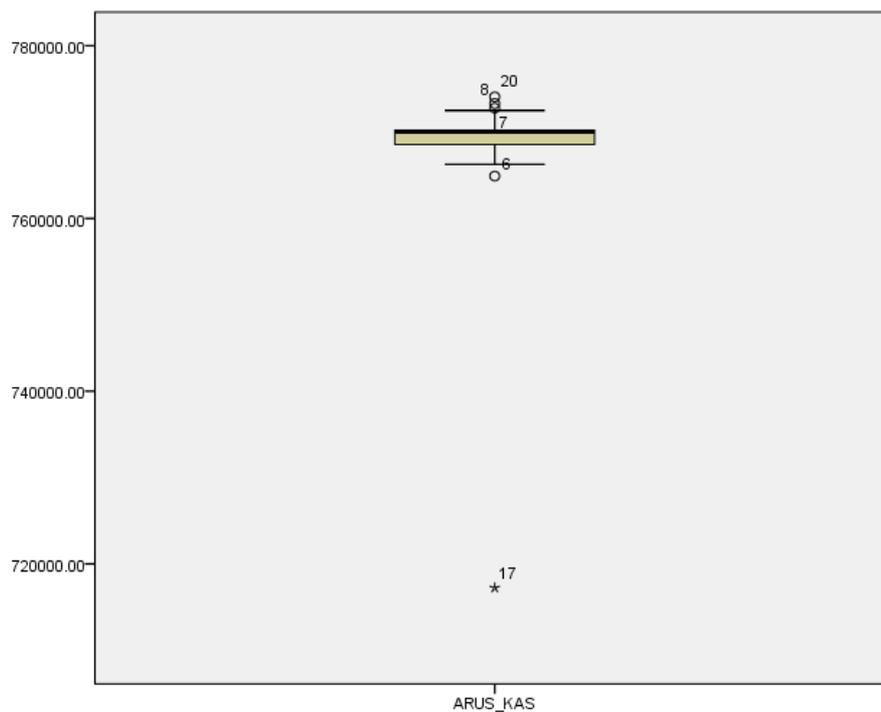
20	-.38221	-.11535
21	-.37192	-.11560
22	-.39351	-.11795
23	-.38354	-.12543
24	-.38488	-.12725
25	.27121	-.13157
26	-.39787	-.13383
27	-.39900	-.13553
28	-.38088	-.13592
29	-.29787	-.13614
30	-.39304	-.13630
31	-.39774	-.13665
32	-.39872	-.13705
33	-.39513	-.13709
34	-.39731	-.13718
35	-.39662	-.13727
36	-.39921	-.13733
37	-.39795	-.13744
38	-.39888	-.13762
39	-.39918	-.13766
40	-.38513	-.13824
41	-.39784	-.13830
42	-.39821	-.13849
43	-.39861	-.13865
44	-.39896	-.13882
45	-.39681	-.13939
46	-.39694	-.13947
47	-.39513	-.14032
48	-.39629	-.14157
49	.41287	-.14258
50	-.38361	-.14267
51	.11633	.15077
52	-.39767	-.16245
53	-.39213	-.16540
54	-.38899	-.17086
55	.03737	-.17898
56	-.18216	-.21732
57	-.27407	.31279

58	-.35286	-.31688
59	-.33936	-.37340
60	-.05277	.39189
61	-.30234	-.42227
62	.36067	.44742
63	-.03721	-.57079
64	.72728	-.60981
65	-.17633	-.63115
66	.08990	-.64656
67	-.04950	-.70514
68	-.14223	-.76736
69	-.17756	-.83944
70	464.853	-.84135

2. EXPLORE OUTLIER







LAMPIRAN 4

HASIL OUTPUT SPSS STATISIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaBersih	32	38242000	31954131252	4233875828.09	6397625431.57 1
ArusKas	32	-3654014239	5932481046	892512781.03	2014019314.61 5
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 5
HASIL OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	951.53315946
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.130
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.454	967.26205	1.795

a. Predictors: (Constant), LABA_BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS_KAS

3. UJI HETEROSKEDASITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	415.409	196.186		2.117	.043
	LABA_BERSIH	.005	.003	.264	1.501	.144

a. Dependent Variable: abres

LAMPIRAN 6
HASIL OUTPUT SPSS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	770711.615	282.468		2728.491	.000
	LABA_BERSIH	-.022	.004	-.687	-5.179	.000

a. Dependent Variable: ARUS_KAS

LAMPIRAN 7
HASIL OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS

UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	770711.615	282.468		2728.491	.000
	LABA_BERSIH	-.022	.004	-.687	-5.179	.000

a. Dependent Variable: ARUS_KAS

LAMPIRAN 8**HASIL OUTPUT SPSS KOEFISIEN DETERMINASI****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.454	967.26205	1.795

a. Predictors: (Constant), LABA_BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS_KAS



BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Melin Trisstanti.....
 NIM : 18030022.....
 Semester & Kelas : 6 A.....
 Pembimbing 1 : Ida Farida, SE, Msi.....
 Pembimbing 2 : Fitri Anadiyah, SE, M. Ak.....
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Laba Bersih Dalam Mempred-
 iksi Arus Kas Di Masa Mendatang
 Pada Perusahaan Industri Sektor Barang
 Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa
 Efek Indonesia (BEI).....



PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	7 / 2021 3	Acc Judul TA.	
2.	23 / 2021 4	Koreksi proposal	
3.	28 / 2021 4	Acc Proposal	
4.	24 / 21 5	Koreksi Tugas Akhir (populasi & sampel, hipotesis, kesimpulan & pembahasan)	
5.	28 / 21 5	Koreksi Tugas Akhir (pembahasan dan hasil penelitian)	
6.	3 / 21 6	Acc Tugas Akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	12/3/2021	Acc Judul TA.	
2.	7/4/2021	Bimbing Proposal secara offline: Koreksi kerangka berpikir, hipotesis, latar belakang, dll.	
3.	12/4/2021	Koreksi Latar belakang & kerangka berpikir secara online.	
4.	22/4/2021	Koreksi Latar belakang.	
5.	27/4/2021	Acc Latar belakang	
6.	28/4/2021	Koreksi Proposal (kerangka berpikir, sitasi dll).	
7.	2/5/2021	Acc Proposal	
8.	14/6/2021	Koreksi Tugas Akhir (Offline) ↳ Sistematisa penulisan & Pembahasan	
9.	18/6/2021	Koreksi TA Tugas Akhir (Abstrak)	
10.	19/6/2021	ACC Tugas Akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	6/21 /7	<u>ABSTRAK</u> Pengajuan Abstrak.	
2.	8/21 /7	Revisi / koreksi Abstrak.	
3.	12/21 /7	Acc Abstrak.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)